

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surga dan Neraka adalah dua konsep yang sangat dikenal dan selalu mendapat tempat dan perhatian dikalangan umat islam yang mengundang diskusi hingga perdebatan. Dan ragam perdebatan lahir dari perbedaan paham ditengah-tengah mereka yang tidak dapat dielakan seputar persoalan dua hal tersebut.¹

Kata Al-Jannah bisa menunjuk kepada pengertian kebun atau taman, ini berdasarkan pengertian yang terkandung dalam al-Qur'an sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لِسَيِّئَةٍ فِي مَسْكَنِهِمْ آيَةٌ جَنَّاتٍ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ هِ كَلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ ۝ ١٥ (سبأ: ١٥)

Sungguh, bagi kaum Saba' ada tanda (kebesaran Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri, (kepada mereka dikatakan), "Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik (nyaman) sedang (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun." (Saba':15)

¹ Dedy Ilyas, Antara Surga dan Neraka: Menanti Kehidupan nan Kekal Abadi, Jurnal JIA/Desember 2013/Th.XIV/Nomor 2/163-174, P.164.

Secara ringkas kata *al-Jannah* umumnya mengandung berbagai pepohonan yang lebat berdahan yang berjuntaian. Dan secara khusus menunjuk kepada tempat yang dipenuhi nikmat.² Secara naluriyah, umat muslim bercita-cita masuk Surga. Cita dan keinginan setidaknnya terbangun karena informasi al-Qur'an tentang Surga begitu nyata dan bersentuhan dengan gambaran manusia tentang kebahagiaan. Ilustrasi al-Qur'an tentang Surga begitu nyata, indah, dan menyenangkan. Gambaran mengenai tempat yang luas, lapang, damai, dengan sejumlah fasilitas seperti misalnya makanan, minuman, pakaian, pasangan, pelayan dan lain-lain yang memanjakan kita.³

Al-Qur'an menggambarkan Surga sebagai kebun sejuk dengan penuh kemewahan tak terkira, dinaungi dengan pepohonan rindang, dan bebas dari prahara. Gambaran tersebut bagi sebagian mufasir, karena nikmat yang tak terkira sebagai balasan Allah, sekaligus sebagai wujud keadilan Allah memenuhi janji-janjinya, karena kenikmatan Surga merupakan kebahagiaan kekal dan abadi.⁴

Untuk menyebutkan sifat-sifat neraka dan kekejamannya, tidak seorang pun di antara kita mampu menyifati api neraka dengan nyala api di suatu tempat tertentu yang panasnya masih

² Dedy Ilyas, *Antara Surga dan Neraka: Menanti Kehidupan nan Kekal Abadi*, P.168

³ Saidin Mansyur, *Konsep Al-Qur'an tentang Surga*, *Jurnal al-Asas*, Vol. 1, No.2, Oktober 2018, P.2

⁴ Saidin Mansyur, *Konsep Al-Qur'an tentang Surga*, P. 7

bisa terukur. Sama halnya seperti kebakaran yang dahsyat di suatu tempat, namun hal tersebut masih bisa dipadamkan.⁵

Setelah manusia berada lama di padang mahsyar, Allah SWT mengizinkan makhluk-Nya menghadap kepada-Nya untuk dihisab. Selama perhitungan amal tersebut, Allah SWT memerintahkan Neraka dinyalakan sebagaimana memerintah Surga yang mendekati penghuninya, yang sedang menghadap Allah SWT. Jika Neraka tidak dinyalakan, Allah menyuruh Malaikat penjaga Neraka agar keluar melewati makhluk dan semua umat manusia yang sedang berhenti di padang mahsyar. Kemudian para Malaikat yang lewat dari samping kiri mereka, hawa panas Neraka menimpa dan menghanguskan orang-orang kafir, musyrik dan sesat.⁶

Neraka bukan tempat secara pukul rata untuk menghukum kesalahan manusia secara umum, melainkan penyiksaan yang didapat umat manusia yang di Neraka ditentukan oleh tingkat kesalahan yang mereka perbuat selama di Dunia.⁷

Jadi Neraka merupakan tempat penyiksaan bagi manusia yang membangkang terhadap syariat Allah SWT, dan bagi hamba yang sudah masuk ke dalam Neraka, maka akan sulit untuk keluar. Karena pintu Neraka berdiri kokoh dan tertutup rapat. dikomandoi langsung oleh malaikat malik yang memiliki

⁵ Mahir Ahmad Ash-Shufiy, *Neraka Kengerian dan Siksaannya*, (Solo: Tigaserangkai,2007),P.17.

⁶ Mahir Ahmad Ash-Shufiy, *Neraka Kengerian dan Siksaannya*,P.33.

⁷ Roidah, *Neraka*, (Jakarta : Gramedia, 2017),P.5.

19 malaikat penyiksa di dalamnya, salah satunya yang disebut dalam al-Qur'an yaitu malaikat zabaniyah.⁸

Pembahasan di atas menjadi latar belakang penulis untuk meneliti lebih dalam dan lebih lanjut tentang pembahasan dan penafsiran mengenai perihal Surga dan Neraka di dalam *al-Qurān*, yang kemudian penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul “**Surga dan Neraka dalam *al-Qurān*”** (kajian tafsir Al-Muyassar karya ‘Aidh al-Qarni).

B. Rumusan masalah

Dari isi latar belakang yang diatas maka dapat kita lihat berbagai macam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Makna Surga dan Neraka menurut *al-Qurān* dalam tafsir Al-Muyassar ?
2. Bagaimana penafsiran ‘Aidh al-Qarni dalam menafsirkan ayat-ayat tentang Surga dan Neraka ?
3. Bagaimana konsep Surga dan Neraka dalam *al-Qurān* ?

C. Tujuan penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, penulis memiliki beberapa tujuan dalam penelitian ini. Adapun tujuan penilitan yang penulis paparkan dari pembahasannya yaitu untuk:

- a. Untuk mengetahui makna Surga dan Neraka menurut *al-Qurān* dalam tafsir Al-Muyassar

⁸ Roidah, *Neraka*, P.6

- b. Untuk mengetahui kekekalan Surga dan Neraka menurut *al-Qurān* dalam tafsir Al-Muyassar
- c. Untuk memahami isi penafsiran 'Aidh al-Qarni tentang menafsirkan ayat-ayat Surga dan Neraka dalam kitab Tafsir al-Muyassar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Agar dapat memberikan wawasan yang luas terhadap pembaca tentang makna Surga dan Neraka dalam *al-Qurān* menurut perspektif Tafsir Al-Muyassar
- b. Agar dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk referensi karya ilmiah pada jurusan Ilmu *al-Qurān* dan Tafsir.

E. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penulisan judul Skripsi ini, penulis melakukan kajian pustaka terhadap hasil karya yang sudah ada, hal ini agar memastikan terkait pembahasan yang akan disajikan oleh penulis tentang “Surga dan Neraka dalam *al-Qurān* (Studi Tafsir Al-Muyassar karya 'Aidh al-Qarni)”. Ada beberapa karya ilmiah dan buku yang menjelaskan terkait makhluk gaib diantaranya:

- a. Skripsi ditulis oleh Muhamad Yudi Ashari yang berjudul “Konsep Kekekalan Surga dan Neraka dalam *al-Qurān*.” Skripsi ini penulis lebih condong membahas kepada

hakikat kekekalan, serta bentuk perwujudan Surga dan Neraka menurut *al-Qurān*.

- b. Skripsi ditulis oleh Faiz Nashrulloh Al Hakim yang berjudul “Keabadian di Dalam Neraka Studi Perbedaan Ayat Al-Quran Dan Hadis Nabi,” Skripsi ini penulis lebih condong kepada neraka dan karakteristiknya serta konsep keabadian penghuni neraka.
- c. Skripsi ditulis oleh Mega Rista Octavianti yang berjudul “Visualisasi Surga dan Neraka Kajian Tematik Terhadap Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Surga Dan Neraka,” Skripsi ini penulis lebih condong kepada visualisasi surga serta konsep keabadian penghuni surge.

Setelah saya amati maksud dari semua tujuan pembahasan karya ilmiah di atas, jelas akan berbeda sekali dengan pembahasan yang akan saya bahas pada Skripsi yang akan saya tulis dengan judul **Surga dan Neraka dalam *al-Qurān* (kajian Tafsir Al-Muyassar karya ‘Aidh al-Qarni)**. Hal tersebut bisa dilihat dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang akan menjadi acuan pembahasan saya.

F. Kerangka Teori

Allah SWT adalah maha pencipta alam semesta, Allah yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya, begitupun Allah telah menciptakan manusia di muka bumi ini supaya alam ini dapat dimanfaatkan dan di lestarikan, sehubungan dengan penciptaan manusia di muka bumi ini.

Manusia memiliki rasa takut dan gusur dalam menghadapi kematian, kematian dan berakhirnya kehidupan selalu menyiksa pikiran manusia. Palsunya, apabila ada kematian mengapa kita dilahirkan.? Hal ini yang pernah muncul dalam pikiran kita, dikarenakan manusia memiliki cita-cita untuk hidup kekal abadi. Keberatan yang muncul dari kematian bermula dari konsepsi yang memahaminya sebagai ketiadaan, padahal kematian bukanlah ketiadaan melainkan perkembangan dan perpindahan. Kematian adalah non eksisten, hanya saja ia bukan bersifat mutlak. Jadi, kematian adalah akhir periode kehidupan manusia sekaligus awal kehidupannya yang baru, usai mengalami kematian manusia akan dihadapkan dengan dua pilih yakni surga dan neraka. Oleh karena itu, untuk bisa menentukan manusia akan bisa masuk dalam surga dan neraka tergantung dari amal yang dihasilkan saat dirinya masih hidup didunia.

Surga atau *al-jannah* merupakan kata yang biasa menunjuk kepada pengertian taman atau kebun, ini berdasarkan pengertian yang terkandung dalam al-quran yakni, *sesungguhnya bagi kaum Saba ada tanda (kekuasaan tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun (jannatan) disebelah kanan dan disebelah kiri. (kepada mereka dikatakan) (Qs. 34 :15)*. Diketahui bahwa, surga terdiri dari dua bentuk yaitu surga dunia dan surga akhirat, diantara keduanya terdapat perbedaan karena ganjaran nikmat yang disembunyikan dari

pengetahuan manusia, ini berdasarkan yang dijelaskan dalam al-quran surah 32 : 17.

Secara ringkas, kata *al-jannah* umumnya mengandung berbagai jenis pepohonan yang lebat dan berdahan yang berjuntaian dan secara khusus menunjuk kepada tempat yang dipenuhi nikmat yang tidak dijelaskan kepada manusia sebagai ganjaran kebaikan untuk mereka. Dalam al-quran, kata *al-jannah* dan ragam perubahan bentuknya terulang sebanyak 144 kali diantaranya, *dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga (jannatan) mereka kekal didalamnya, (Qs. 2 : 82).*

Sementara itu, dikalangan umat islam, persoalan yang berkaitan dengan surga turut menjadi diskusi dan perdebatan. *Diantara yang didebatkan ialah, apakah surga merupakan suatu yang nyata (haq) atau hanya manaz semata?, apakah surga kekal selama-lamanya atau akan binasa seiring waktunya?.* Menurut al-Razi salah satu tokoh Asy'ariah, surga adalah nyata (*haq*). Sementara itu, mengenai kekekalannya, al-Mu'tazilah Abu al-Hudhayl berpendapat bahwa surga adalah kekal begitu juga penghuninya. Namun, menurut Jahm dan al-Jahmiyyah tidak ada yang kekal selain Allah dan surga akan binasa termasuk penghuninya.

Sementara itu, kata *al-Nar* berarti sesuatu yang membakar dan selalu memiliki kesan dengan menyala (*lahib*) serta dapat ditangkap oleh panca indra manusia. Sebagaimana

yang tersebut dalam Qs 56 : 71 “*Maka terangkanlah kepadaku tentang api yang kamu nyalakan (dengan menggosok-gosokan kayu)*”. Selain memiliki arti membakar, kata *al-Nar* juga memiliki sifat panas seperti yang tersebut dalam Qs 2 : 24 “*peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir*”.

Dalam al-quran kata *al-Nar* ditemukan sebanyak 126 kali diantaranya yakni, “*sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka, dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka*” (Qs 4 :145).

Sebagaimana yang dapat dipahami secara ringkas bahwa, Nabi Muhammad SAW melihat selama perjalanan *Isra* dan *Mi'raj* siksa bagi para pendurhaka dan nikmat bagi orang-orang yang taat, ini berarti bahwa neraka dan surga telah ada. Neraka sebagaimana juga dengan surga memiliki kedua aspek yakni, jasmani dan rohani. Ini menunjukkan bahwa mereka menyediakan balasan penderitaan dan azab kepada jasmani dan rohani manusia.

Dengan demikian, surga adalah merupakan kediaman bagi para mukmin di alam akhirat yang melibatkan aspek jasmani dan rohani yang bersifat kekal. Di dalam surga, terdapat segala bentuk nikmat yang dapat dibayangkan dan tidak dapat dibayangkan oleh akal manusia. Begitupula dengan neraka, merupakan tempat tinggal bagi orang-orang kafir dan munafiq

lalu melibatkan aspek jasmani dan rohani, penghuninya terdiri dari para pelaku maksiat, kezaliman dan lain sebagainya yang serupa dengan itu. Neraka disimpulkan sebagai tempat yang penuh dengan keburukan tanpa ada sedikitpun di dalamnya kebaikan.

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau jalan. Metode merupakan cara yang teratur untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan. Umumnya, para penstudi metode penelitian mengartikan metode sebagai *reseach technique* yang berhubungan dengan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Adapun arti luas dari metode penelitian ialah cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu untuk mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut.⁹

Dalam penelitian ini penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pendekatan

Pendekatan yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tematik, yaitu suatu metode dengan memilih topik tertentu kemudian menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan topik tersebut di manapun ayat ditemukan. Langkah-langkah atau cara kerja metode tematik sebagai berikut:

⁹ Ulber silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif* (bandung: PT Refika Aditama, cet IV, 2015), p.15

- 1) Memilih atau menetapkan masalah *al-Qurān* yang akan di kaji secara tematik.
- 2) Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat Makiyah dan Madaniyah.
- 3) Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat (*asbab an-nuzul*).
- 4) Mengetahui korelasi (munasabah) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
- 5) Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (outline).
- 6) Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
- 7) Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromi antara yang *am* dan *khas*, *mutlaq* dan *muqayyad*, menyingkronkan ayat-ayat yang lahirnya kontradiksi.¹⁰

¹⁰ Uwesy Faroqi, “*Jihad dalam Perspektif al-Qurān (Kajian Tafsir Fi Zilal al-Qurān)*”. Skripsi jurusan Ilmu *al-Qurān* dan Tafsir UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, p.10-11

Sehubungan dengan langkah-langkah tematik di atas, penulis mengkolaborasikannya dengan judul Skripsi yang bersumber dari *al-Qurān* dalam kajian Tafsir Al-Muyassar karya ‘Aidh al-Qarni.

2. Pengumpulan data

Jenis penelitian ini menggunakan *Library reseach*, yaitu mencari sumber data dengan melakukan kajian terhadap teori-teori dan berbagai macam buku, kitab dan lain sebagainya. Untuk diklasifikasikan menurut materi dan bahasa. Adapun sumber-sumber yang digunakan adalah:

a. Sumber Primer

Sumber Primer adalah suatu objek atau dokumen original material mentah atau orang dari pelaku yang disebut "*First-hand Information*".¹¹ Adapun dalam skripsi ini yang dimaksud dengan sumber primer adalah ayat-ayat tentang Surga dan Neraka dalam *al-Qurān* menggunakan penafsiran kitab tafsir *Al-Muyassar* karya ‘Aidh al-Qarni.

b. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder adalah tulisan tentang sesuatu berdasarkan bukti bukti dari sumber primer. Sumber sekunder juga dapat disebut dengan "*Second-hand Information*". Dan bahan-bahan yang digunakan

¹¹ Ulber silalahi, *Metode Penelitian*, p. 433

dapat berupa buku, artikel yang ditemukan dalam jurnal ilmiah¹² dan referensi kitab-kitab.

3. Teknik Analisis

Teknik analisis data pada skripsi ini akan menggunakan analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan tentang pandangan Surga dan Neraka menurut ‘Aidh al-Qarni secara sistematis, faktual dan akurat, dengan langkah-langkah metode tematik.

4. Teknik Penulisan

Penulisan skripsi ini berpedoman kepada Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah “Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten”.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas lima bab yang berkaitan satu sama lain dalam pembahasan dan tidak dapat dipisahkan, dan sebagaimana layaknya sebuah penelitian ilmiah, maka penelitian ini ditulis dengan susunan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

¹² Ulber silalahi, *Metode Penelitian*, p. 433-434

Bab kedua, berisi tentang biografi ‘Aidh al-Qarni yang dimana hal ini mencakup riwayat hidup ‘Aidh al-Qarni, karya-karya ‘Aidh al-Qarni. Dan di bab kedua juga menjelaskan tentang latar belakang penulisan kitab tafsir *Al-Muyassar*, corak dan metode tafsir *Al-Muyassar*, kelebihan dan kekurangan tafsir *Al-Muyassar*.

Bab ketiga, membahas tinjauan umum tentang surga dan neraka, Makna Surga dan Neraka, Para penghuni Surga dan Neraka dan Macam-Macam Surga dan Neraka.

Bab keempat, pemaparan ayat-ayat *al-Qurān* tentang peranan Surga dan Neraka dalam *al-Qurān*, dan penjelasan tentang penafsiran ayat-ayat Surga dan Neraka dalam *al-Qurān* oleh tafsir *Al-Muyassar*, dan yang terakhir tentang kekekalan Surga dan Neraka.

Bab kelima yaitu penutup, yang berisikan tentang kesimpulan penelitian dan saran dari penulis.